

## **STUDI IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF DI SMK NEGERI 10 PADANG.**

### ***IMPLEMENTATION STUDY OF AUTHENTIC ASSESSMENT ON PRODUCTIVE SUBJECTS IN SMK NEGERI 10 PADANG.***

Fachry Novrianda <sup>(1)</sup>, Waskito <sup>(2)</sup>, Arwizet K <sup>(3)</sup>, Nelvi Erizon <sup>(4)</sup>  
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Kampus Air Tawar, Padang 25131, Indonesia  
fachrynovrianda@gmail.com  
[waskitosyofia@yahoo.com](mailto:waskitosyofia@yahoo.com)  
[arwizet@yahoo.com](mailto:arwizet@yahoo.com)  
[nelvi\\_erizon@yahoo.com](mailto:nelvi_erizon@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Besarnya pengaruh penilaian autentik dalam proses pembelajaran, baik dalam proses penilaian maupun peningkatan kualitas pembelajaran, maka metode penilaian seperti ini perlu diterapkan sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang masih merasakan banyak kendala dalam penilaian autentik sehingga pelaksanaan penilaian autentik belum berjalan baik dalam mata pelajaran produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif dan faktor yang mempengaruhi terlaksananya implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi di SMK Negeri 10 Padang. Subyek penelitian adalah guru-guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang. Teknik Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013, dengan menggunakan penilain autentik sebagai penilaian pada mata pelajaran produktif, penilaian autentik dapat memudahkan guru dalam menilai kemampuan siswa. Berdasarkan temuan ini Guru mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 10 Padang, menggunakan sistem penilaian autentik sebagai penilaian yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Penilaian autentik dijadikan penilaian terbaik untuk digunakan karena penilaian ini menilai peserta didik secara nyata dengan format penilaian dalam tiga kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) dan diharapkan kepada semua guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang dapat mengevaluasi kembali implementasi penilaian autentik.

**Kata Kunci:** Studi, Implementasi, Penilaian Autentik, Mata Pelajaran Produktif, SMK.

#### **Abstract**

*The magnitude of the influence of authentic judgment in the learning process, both in the assessment process and the improvement of learning quality, so that such assessment methods need to be applied as a means to improve the learning process at once to Improving the quality of education. The teacher of the productive subjects of SMK Negeri 10 Padang still feels a lot of obstacles in the authentic assessment so that the implementation of authentic judgment has not been well-guided in productive subjects. This research aims to determine the process of implementing authentic assessments on productive subjects and factors affecting the implementation of authentic assessment on productive subjects in SMK Negeri 10 Padang. Types of qualitative research that took the location in SMK Negeri 10 Padang. The subject of research is the teachers of productive subjects of SMK Negeri 10 Padang. Data retrieval techniques are conducted through interviews, observations and documentation. To get the validity of these research data researchers use source triangulation and triangulation methods. The results showed that authentic assessment implementation of productive subjects was implemented according to the 2013 curriculum, using authentic appraisal as an assessment on productive subjects, authentic assessment Can facilitate teachers to assess students ' lives. Based on these findings, the teacher of productive subjects at SMK Negeri 10 Padang, uses an authentic scoring system as an assessment conducted in the teaching and learning process. Authentic assessments are the best judgment*

*to use because they assess learners in real time with a scoring format in three competencies (attitudes, knowledge, skills) and are expected to all teacher subjects Productive SMK Negeri 10 Padang can reevaluate the implementation of authentic assessments.*

**Keywords:** *Study, Implementation, Authentic Assessment, Productive Subjects, SMK.*

## I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku individu maupun kelompok melalui upaya pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu mahasiswa dengan lingkungan belajar untuk diperoleh perubahan perilaku yakni hasil belajar (Primawati:2017). Belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relatif konstan dan berbekas (Winkel:2009) Menurut Jasman (2018), pendidikan adalah aktivitas sertausaha yang dilakukan untuk menciptakan potensi diri peserta didik. Pendidikan diharapkan bisa menimbulkan perubahan pada diri seseorang seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Lembaga pendidikan formal sudah seharusnya bertanggung jawab untuk menghasilkan sumberdaya manusia yang terampil dan siap masuk dunia kerja. Salah satu lembaga pendidikan formal yang bertugas seperti tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (Waskito:2016). Melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa (Ambiyar dkk:2016).

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Purwanto (2009:44), hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut KI Hajar Dewantara pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Bulkia (2013) mengatakan bahwa pendidikan mendapatperanan penting dalam rangka meningkatkan kualitas manusia, baik dalam kemampuan sosial, spiritual, intelektual maupun profesional, karena pada dasarnya manusia merupakan kekuatan utama pembangunan. Oleh karena itu, Indonesia sangat membutuhkan pendidikan dengan kualitas yang baik.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu bersaing dengan berbagai tantangan yang

terjadi sekarang dan masa depan. Standar kualitas pendidikan dilihat dari berbagai segi. Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 menyebutkan tentang Standar Nasional Pendidikan, berikut hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas :

1. Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi bahan kajian
2. Standar proses, adalah standar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.
3. Standar pendidik atau tenaga kependidikan
4. Standar sarana dan prasarana, berkaitan dengan ruang belajar, bengkel, laboratorium dan hal lain untuk menunjang proses pembelajaran.
5. Standar pengelolaan, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan.
6. Standar pembiayaan, besaran biaya operasi satana pendidikan.
7. Standar penilaian pendidikan, berkaitan dengan prosedur dan instrument penilaian hail belajar peserta didik.

Salah satu standar diatas menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pendidikan yaitu standar penilaian pendidikan. Penilaian adalah istilah umum yang mencakup semua metode yang digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik. Penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik (*authentic assessment*). Sunarti dan Rahmawati (2014:27) menjelaskan penilaian autentik merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Penilaian autentik mencakup ranah sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

SMK Negeri 10 Padang merupakan salah satu SMK di wilayah Kota Padang yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak awal Kurikulum 2013 diberlakukan Pemerintah yakni tahun 2013 dan Kurikulum 2013 revisi 2017. Upaya dalam menerapkan penilaian autentik telah dilaksanakan oleh para guru di SMK Negeri 10 Padang baik guru normatif, adaptif maupun guru produktif. Namun perlu ada penelitian yang dapat menganalisis kinerja guru dalam mengimplemetasikan penilaian autentik di dalam pembelajaran. Hal ini dapat menjadikan pihak sekolah mempunyai data hasil evaluasi kinerja guru dalam menerapkan penilaian autentik, serta sebagai dasar untuk menyusun kebijakan lebih lanjut guna

memperbaiki mutu pendidikan di SMK Negeri 10 Padang.

Mengingat pentingnya penilaian autentik, baik dalam proses penilaian maupun peningkatan kualitas pembelajaran, maka metode penilaian seperti ini perlu diterapkan sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun penerapan penilaian autentik ini tentunya tidak langsung menggantikan posisi penilaian standar yang selama ini dilakukan, baik oleh guru, sekolah, maupun pemerintah, akan tetapi dilakukan secara komplementer dengan penilaian standar sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Secara operasional penerapannya dapat dilakukan dalam tiga tahap. Penilaian autentik dapat dilakukan oleh seluruh pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran, kemudian dilanjutkan penilaian sekolah yang berupa ujian sekolah, dan pada akhirnya Pada mata pelajaran produktif di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebenarnya hampir sama dengan mata pelajaran yang lain. Kualitas guru perlu ditingkatkan dalam hal pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, salah satunya melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil siswa serta meningkatkan kualitas strategi pendidik dan akan berdampak positif terhadap hasil belajar (Yufrizal, Indrawan, & Aziz, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melaksanakan PPLK semester Juli-Desember 2019, didapatkan permasalahan pelaksanaan penilaian autentik pada guru mata pelajaran produktif, diantaranya guru mata pelajaran produktif masih merasakan banyak kendala dalam penilaian autentik sehingga pelaksanaan penilaian autentik belum berjalan baik dalam mata pelajaran produktif. Masalah diatas akan mengungkap apakah guru mata pelajaran produktif sudah mengimpletasikan penilaian autentik mengingat penilaian autentik merupakan salah satu penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Studi Implementasi Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Autentik Produktif di SMK Negeri 10 Padang”.

## II. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Suwandi dan Barowi, 2008:1) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Menurut Sumadi Suryabrata dalam (Sugiono,2012:75) metode deskripsi bertujuan untuk membuat pecandraan secara sistematis. factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Lexy J. Moleong (2013:4), juga menjelaskan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang diamati di sekolah tentang bagaimana “Implementasi Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 10 Padang”. Responden penelitian adalah guru-guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang.

**Tabel 1. Responden Penelitian**

	Nama Guru	Jenis Kelamin	SK	Jurusan yang diampu
1	Lilis Maryati, S.Pi	P	PNS	Nautika Kapal Niaga
2	Jefri Irawan, S.Psi	L	PNS	Agribisnis Perikanan Air Tawar
3	Desmayeni, S.Pi	P	PNS	Nautika Kapal Penangkap Ikan
4	Ir. Eni Herlina	P	PNS	Teknika Kapal Penangkap Ikan
5	Yarnellissa, S.Pi	P	PNS	Teknika Kapal Penangkap Ikan
6	Elisa Novarida, S.Pi	P	PNS	Agribisnis Perikanan Air Tawar
7	Ridel Afri, S.Pi	P	PNS	Agribisnis Perikanan Air Tawar
8	Yuliarti, S.Pi	P	PNS	Nautika Kapal Penangkap Ikan
9	Lies Mutia Winda Yanti, S.Pi	P	PNS	Agribisnis Perikanan Air Tawar
10	Ir. Sri Ostani	P	PNS	Nautika Kapal Penangkap Ikan
11	Febri Zasmi, S.Pd	L	PNS	Nautika Kapal Penangkap Ikan
12	Drs. Asrial	L	PNS	Teknika Kapal Niaga
13	Nofrimen Suardi, S.Pd	L	GTT	Teknika Kapal Niaga
14	Febma Ranesti, S.Pi	P	PNS	Nautika Kapal Penangkap Ikan
15	Mega Okhtalia Fatmi, S.Pt	P	PNS	Nautika Kapal Penangkap Ikan

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan yaitu SMK Negeri 10 Padang Jl. Flamboyan, Lubuk Buaya, Koto Tengah, Kota Padang, Sumatra Barat, yang dilakukan pada bulan januari, semester kedua tahun ajaran 2019/2020. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari responden penelitian yaitu Guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan ditambah dengan daftar pedoman wawancara (*interview guide*), pedoman observasi, alat

perekam, buku catatan dan alat dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. yaitu melakukan pengecekan data atau kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber datamenggunakan beragam sumber, metode dan teknik. Data dan informasi yang diperoleh disesuaikan dengan aspek-aspek penelitian, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menganalisa data yang selanjutnya data dan informasi akan dideskripsikan dalam bentuk temuan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data.

### III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan mengenai implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang. Dalam menyajikan data, yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data yang berhubungan dengan bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan penulis adalah menganalisa data-data yang terkumpul.

##### 1. Penilaian

Penilaian yang digunakan dalam menilai hasil proses belajar siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang adalah sistem penilaian yang berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang telah menggunakan sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013, ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan 15 guru mata pelajaran produktif yang mana memberi jawaban "Ya" menggunakan sistem implementasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013.

##### 2. Penilaian Autentik

Guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang sudah mengetahui sistem penilaian autentik yaitu penilaian yang mengumpulkan segala informasi berbentuk nyata berkaitan dengan peserta didik dalam tiga kompetensi (sikap, pengetahuan dan keterampilan). Sekolah juga memfasilitasi guru dalam pelatihan implementasi penilaian autentik. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang sudah mengetahui sistem penilaian autentik dan pihak sekolah memberikan fasilitas pelatihan dalam

implementasi penilaian autentik, ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan 15 guru mata pelajaran produktif yang mana memberi jawaban pertanyaan "Sudah" mengetahui sistem penilaian autentik dan sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan penilaian autentik.

##### 3. Format Penilaian Autentik

Setiap kompetensi memiliki format penilaian untuk memudahkan menilai siswa pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang, format penilaian juga membantu guru dalam melihat hasil kompetensi yang ada didalam diri peserta didik secara nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang, sudah menggunakan format penilaian autentik yaitu format penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan 15 guru mata pelajaran produktif yang mana 15 guru memberi jawaban pertanyaan "Sudah" menggunakan format penilaian autentik dalam proses pembelajaran produktif.

##### 4. Kendala dalam Implementasi Penilaian Autentik

Adapun kendala dalam implementasi penilaian autentik di mata pelajaran produktif. Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 padang dari 15 responden, semua responden menyatakan bahwa dalam implementasi penilaian autentik ini memiliki kendala yaitu:

- a. Waktu proses pembelajaran yang pendek, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Lilis maryati S.Pi guru mata pelajaran produktif jurusan Nautika Kapal Niaga dan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa :

“Terbatasnya waktu yang ada pada saat proses pembelajaran sehingga tidak tercapainya tiga aspek tersebut”.

Senada dengan yang diungkapkan Lilis maryati S.Pi, Bapak Jefri Irawan S.Psi seorang guru mata pelajaran produktif jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar juga menyampaikan bahwa dalam implementasi penilaian autentik memiliki kendala dalam waktu proses pembelajaran. Berikut penuturan Bapak Jefri Irawan: “Standar penilaian yang belum baku dan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran”.

Sependapat dengan informan sebelumnya, Ibu Elisa Noverida, S.Pi guru mata pelajaran produktif jursan Agribisnis Perikanan Air Tawar mengatakan sebagai berikut:

“Dimana penilaian autentik disini yang mempedomani pada tiga aspek membuat penilaian ini tidak dapat terlaksana secara berkesinambungan, karena terbatasnya waktu yang ada pada saat proses pembelajaran sehingga tidak tercapainya tiga aspek tersebut”.

b. Jumlah siswa banyak. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yuliarti, S.Pi guru mata pelajaran produktif jurusan Nautika Kapa Penangkap Ikan mengatakan bahwa :

“ Waktu pembelajaran sedikit membuat implementasi penilaian autentik tidak terjalankan dengan baik, penilaian rumit dengan adanya konversi nilai dan jumlah peserta didik banyak”.

c. Format penilaian rumit. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Lies Mutia Winda Yanti, S.Pi guru mata pelajaran produktif dan sebagai ketua jurusan Agribisnis Perikanan Air Tawar mengatakan bahwa:

“Kendalanya adalah format penilaian yang kurang sederhana”.

d. Masih kurangnya pemahaman guru dalam implementasi penilaian autentik. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Ir. Sri Ostiani guru mata pelajaran produktif mata pelajaran produktif jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan mengatakan bahwa :

“Kurangnya pemahaman guru dalam implementasi penilaian autentik” .

5. Pencapaian Pesertadidik dalam Tiga Kompetensi pada Mata Pelajaran Produktif.

a. Kompetensi Sikap (Afektif)

Penilaian sikap pada mata pelajaran produktif kurang baik ini dikarena guru lebih mementingkan siswa mengerti dalam keterampilan, yang berperan dalam penilaian sikap difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran produktif dari 15 responden penelitian, hampir semua responden menyatakan Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Lilis Maryati S.Pi guru mata pelajaran produktif jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan dan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan bahwa :

“Hanya beberapa nilai kompetensi sikap yang bisa dicapai untuk pembelajaran produktif, pada kurikulum 2013 hanya beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik dalam penilaian sikap yaitu mata pelajaran agama dan PKN, sedangkan untuk pembelajaran produktif penilaian sikap ini bersifat umum”.

b. Kompetensi Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pengetahuan pada mata pelajaran produktif masih rendah siswa lebih menyukai praktek dari pada membahas teori. Penilaian pengetahuan pada mata pelajaran produktif dari 15 responden penelitian, semua responden menyatakan, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Febma Ranesti S.Pi guru mata pelajaran produktif mata pelajaran produktif dan sebagai ketua jurusan Nautika Kapal Niaga yang menyatakan bahwa :

“Pencapaian peserta didik dalam kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran produktif masih rendah karena peserta didik di SMK lebih mempunyai nilai yang lebih baik dalam kompetensi keterampilan (psikomotor), anak smk lebih menyukai belajar menggunakan otot dibandingkan belajar menggunakan daya pikiran (otak)”.

c. Kompetensi Keterampilan (Psikomotor)

Penilaian keterampilan pada mata pelajaran produktif sangat baik ini dilihat dari tingginya minat siswa dalam praktek dari pada pembelajaran non-praktek. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran produktif dari 15 informan penelitian, semua informen menyatakan Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Lilis Maryati, S.Pi guru mata pelajaran produktif jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan dan sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa:

“Pada umumnya baik karena memang pada mata pelajaran produktif persentase penilaian keterampilan lebih tinggi dari pada penilaian pengetahuan”.

6. Evaluasi Penilaian dan Sistem penilaian

Evaluasi dilakukan untuk melihat kekurangan dalam implementasi penilaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru mata pelajaran produktif SMK Negeri 10 Padang dapat disimpulkan bahwa evaluasi penilaian pada matapelajaran produktif dilakukan dengan melihat hasil pencapaian siswa dari ujian, jika siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran yang diajarkan maka siswa diberikan remedial. Guru juga berkoordinasi dengan wakil kurikulum dalam evaluasi sistem penilaian. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matapelajaran produktif dari 15 informan penelitian, semua informen menyatakan seperti yang dipaparkan oleh Bapak Febri Zasmi, S.Pd guru mata pelajaran produktif jurusan Nautika Kapal Penangkap Ikan mengatakan bahwa :

“Evaluasi penilaian dilihat dari ujian lisan, ujian tulis dan praktek. Kita juga berkoordinasi dengan wakil kurikulum baik itu dalam penilaian hasil belajar maupun sistem penilaian. SMK Negeri 10 Padang juga menerapkan nilai rapor elektronik dalam evaluasi penilaian”.

## B. Pembahasan

Penelitian dengan judul studi implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen wawancara untuk mengetahui bagaimana implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran produktif sudah dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan penialain autentik. Menurut Buku Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2015 yang berlandaskan kurikulum 2013 menjelaskan Ruang Lingkup Model Penilaian Proses dan Hasil Belajar Peserta Didik SMK ini meliputi penilaian autentik, prinsip-prinsip penilaian, mekanisme penilaian, prosedur penilaian, teknik dan instrumen penilaian, pengolahan hasil penilaian dan tindak lanjutnya, serta pelaporan capaian kompetensi peserta didik dalam bentuk rapor. Seperti yang kita ketahui penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang memberikan gambaran mengenai perkembangan siswa setelah siswa mengalami proses pembelajaran.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar, 2013:35-36). Hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Penilaian Pendidikan (Buku Padantuan Penilaian Pada SMK : 2015).

Implementasi penilaian autentik dilakukan untuk menilai kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan Teori Kecakapan Belajar Gagne yang dikutip Basuki dan Hariyanto (2014: 16) hasil belajar dibagi menjadi tiga kelas perilaku yang menggambarkan kecakapan kognitif, kecakapan motorik, dan sikap. Teori tersebut diperkuat oleh Mansur (2015: 12) yang mengemukakan bahwa pelaksanaan penilaian autentik meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Terdapat beberapa kendala yang dialami guru dalam melakukan penilaian dalam segi pelaksanaan yaitu:

1. Waktu proses pembelajaran yang pendek.
2. Jumlah siswa banyak.
3. Format penilaian rumit.
4. Masih kurangnya pemahaman guru dalam implementasi penilaian autentik.

Kendala ini sesuai juga dengan pendapat Basuki & Hariyanto (2014: 175-176) yang menyatakan bahwa penilaian autentik membutuhkan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi. Selain itu pada kondisi tertentu, penilaian autentik tidak praktis untuk kelas yang berisi kelas banyak. Secara lebih luas penilaian autentik didefinisikan sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari memasukkan (input), proses (process), dan keluaran (output) pembelajaran (Permendiknas nomor 66 tahun 2013).

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 guru mata pelajaran produktif SMK 10 Padang menyatakan pencapaian peserta didik dalam tiga kompetensi (sikap,

pengetahuan, keterampilan) lebih mencolok pada penilaian keterampilan. Siswa lebih menyukai pembelajaran praktek dari pada pelajaran non-praktek. Hasil penilaian akan di evaluasi oleh guru mata pelajaran produktif berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai penanggung jawab dalam penerapan sistem penilaian yang dilaksanakan di SMK Negeri 10 Padang. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimiyati dan Mudjiono : 2013).

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka disimpulkan:

1. Guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang, sudah menggunakan sistem penilaian berdasarkan kurikulum 2013.
2. Guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang, menggunakan sistem penilaian autentik sebagai penilaian yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Penilaian autentik ini dijadikan penilaian terbaik untuk digunakan karena penilaian ini menilai peserta didik secara nyata dengan format penilaian dalam tiga kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan).
3. Sekolah memberikan fasilitas untuk guru mata pelajaran produktif dalam pelatihan implementasi penilaian autentik.
4. Kendala guru mata pelajaran produktif dalam penilaian autentik yaitu:
  - a. Waktu proses pembelajaran yang pendek
  - b. Jumlah siswa banyak
  - c. Format penilaian rumit
  - d. Masih kurangnya pemahaman guru dalam implementasi penilaian autentik.
5. Pencapaian peserta didik dalam tiga kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) pada mata pelajaran produktif di SMK Negeri 10 Padang lebih mencolok pada penilaian keterampilan.
6. Evaluasi dalam mata pelajaran produktif dilaksanakan berkoordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum hal ini dilakukan untuk mengevaluasi penilaian pesertadidik dan sistem penilaian pada mata pelajaran produktif.

**Referensi**

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambiyar dkk. 2019. *Penerapan model pembelajaran Project Based Learning Untuk meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa SMK Negeri 1 Pariaman VOL, No. 1*
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2014). *Assessment Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Buku Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan 2015
- Bulkia Rahim. 2013. Kontribusi Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 2 Solok. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*.
- Dimiyati&Mudjiono. 2002. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: AsdiMahasatya.
- Jasman dkk. 2018. *Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Dasar mengajar Mahasiswa Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada Mata Diklat Gambar Teknik di SMK Negeri 5 Padang*. Jurnal pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mansur. (2015). Media Pendidikan LPMP Sulawesi Selatan. *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA)*, 4-21.
- Moleong, Lexy.2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesi Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Indonesia. 2013. *Peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta : Sekretariat Negara
- Primawati,dkk.2017.*Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Talkng Stick*. INVOTEK. Jurnal Inovasi, Vokasional, danTeknologi 17(1), 73-80.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sunarti. dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ANDI.
- Waskito dkk. 2016. *Kontribusi Minat Kerja dan penguasaan Mata Pelajaran Produktif Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Teknik Pemesinan di SMK Negeri 2 Solok*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.
- Winkel, W.S. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Yufrizal, A., Indrawan, E., & Aziz, A. (2019). *Improving Teacher ' s In Developing & Analyzing Made Test Through Follow-Up At CNC Machine Training*. (October).